

## Literasi dalam Menanggulangi Cyberbullying di Dunia Pendidikan

**Mochamad Ihsan Husnadin Diben<sup>\*</sup>, Indri Rachmawati**

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*[ichsandiben14@gmail.com](mailto:ichsandiben14@gmail.com), [indri.rachmawati@unisba.ac.id](mailto:indri.rachmawati@unisba.ac.id)

**Abstract.** Social media has now become a part of people's lives, social media has become a forum for its users to interact with one another. The lack of literacy understanding regarding the wise use of social media has an influence on cyber bullying behavior. Bullying itself is defined as repeated activities that involve the desire of a stronger party to hurt a weaker party both physically and psychologically. The method used in this research is qualitative, with this research approach being carried out using case study analysis, data processing, namely by interviewing, observing and documenting the research object, namely the West Java Education Service. The research subject is the Project Program for Strengthening the Profile of Pancasila Students at SMA Negeri 16 Bandung. Bullying behavior can have a negative impact on social media users, whether perpetrators or victims of this behavior, so digital literacy is considered important in overcoming cyber bullying.

**Keywords:** *Digital Literacy, Digital Media, Cyberbullying.*

**Abstrak.** Media sosial sekarang ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, media sosial menjadi wadah bagi para penggunanya untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sedikit nya pemahaman literasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak menjadi pengaruh terhadap perilaku perundugan siber. Perundungan atau Bullying itu sendiri didefinisikan sebagai kegiatan berulang yang melibatkan keinginan pihak yang lebih kuat untuk melukai pihak yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikologis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif, dengan pendekatan penelitian ini dilakukan menggunakan analisis studi kasus perolahan data yakni dengan mewawancarai, observasi dan Dokumentasi kepada objek Penelitian yakni Dinas Pendidikan Jabar. Dengan subjek penelitian yakni Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 16 Bandung. Perilaku perundungan bisa berdampak buruk bagi pengguna media sosial baik pelaku atau korban perilaku tersebut maka dengan adanya literasi digital dirasa penting dalam penanggulangan perundungan siber.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Media Digital, Perundungan Siber.*

## A. Pendahuluan

Paparan media sosial yang banyak keluar masuk informasi tidak diimbangi dengan cara paham dan mengerti penggunaan atau etika dalam bermedia sosial, hal ini melahirkan tidak hanya sesuatu yang berdampak positif saja namun berbanding lurus dengan dampak negatifnya, salah satu dampak negative yakni mengenai cyberbullying. Cyberbullying di platform media sosial sering kali dilakukan oleh mereka yang tidak banyak yang paham akan aturan yang ada ketika menggunakan media sosial. Menurut Martin sebagaimana dikutip dalam Restianti Anjani [1]. seseorang dikatakan melek digital jika sadar akan sumber daya digital dan mampu memanfaatkannya secara efektif untuk tujuan memperoleh pengetahuan baru, mengekspresikan diri secara kreatif melalui media, berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai konteks, dan mengelola serta mengintegrasikan sumber daya digital. (Aghnia Nurazizah Mulyana & Endri Listiani, 2024; Dimas Ongko Wijoyo, 2023)

Media sosial sekarang ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, media sosial menjadi wadah bagi para penggunanya untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Tidak adanya literasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak menjadi pengaruh terhadap perilaku perundungan siber. Kebebasan aktivitas dalam menggunakan jejaring sosial justru tidak selalu menimbulkan hal yang positif, dampak negatif yang timbul yakni perundungan yang berbasis secara siber. Di Indonesia sendiri hingga saat ini pengguna media sosial aktif menyentuh angka 167 juta pengguna per Januari 2023 menurut laporan We Are Social dari situs resmi data Indonesia sedangkan pengguna internet di Indonesia mencapai 212 juta jiwa per Januari 2023. (Antonina Yunita Dewi Suryantari, 2024)

Perundungan atau Bullying itu sendiri didefinisikan sebagai kegiatan berulang yang melibatkan keinginan pihak yang lebih kuat untuk melukai pihak yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikologis Rigby [2]. Sedangkan cyberbullying atau perundungan siber yakni mengacu pada perundungan yang terjadi melalui penggunaan platform siber seperti pesan instan, email, chat room, situs web, atau video game, atau melalui penggunaan gambar atau pesan yang dikirim melalui telepon seluler Kowalski [3]. Perundungan yang dilakukan secara siber bisa dibilang lebih berbahaya jika dibandingkan perundungan tradisional. Jika dalam perundungan tradisional pelaku melakukan aksinya secara tatap muka dengan korban, dalam perundungan siber pelaku hanya muncul sebagai profil di depan layar korban. Lebih lagi dunia siber memberikan kesempatan relatif mudah bagi pelaku untuk sengaja menyakiti korban dan pada akhirnya memungkinkan terjadi intimidasi tanpa dibatasi ruang dan waktu Hinduja dan Patchin [4]. Dalam dunia pendidikan pelaksanaan yang baik akan menghasilkan generasi yang unggul. Inovasi pembelajaran dapat melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dengan sekolah berbagai pihak [5]. bentuk-bentuk perundungan atau Cyberbullying adalah sindiran, ejekan, hinaan, caci maki, ancaman, pelecehan, diskriminasi, persekusi, ujaran kebencian, serta umpatan-umpatan negatif lainnya [6].

Hal ini melahirkan bagaimana upaya pencegahan terjadinya Cyber Bullying dengan adanya program “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Sesuai dengan apa yang akan peneliti bahas yakni Cyberbullying atau perundungan yang dilakukan secara siber, maka ini berkaitan dengan sosial media dan literasi media, lahirnya sosial media atau media baru juga harus diimbangi dengan adanya literasi media dimana itu sebagai panduan penggunaan media atau bermedia secara benar, beretika, dan tidak keluar dari norma-norma yang berlaku di dunia agar ada Upaya pencegahan atau penanggulangan cyberbullying.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana upaya literasi media dalam menanggulangi cyberbullying?” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan SMA Negeri 16 Bandung dalam menanggulangi cyberbullying melalui program P5.
2. Untuk mengetahui literasi media yang dilakukan SMA Negeri 16 Bandung dalam menanggulangi cyberbullying melalui Program P5
3. Untuk mengetahui dampak apakah yang terjadi setelah diselenggarakannya program P5 di SMA Negeri 16 Bandung .

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif Metode kualitatif dapat digunakan untuk memanfaatkan data secara lebih lugas. Kajian yang memasukkan literatur digital ke dalam dunia maya mungkin akan terkena dampak munculnya literatur media digital, serupa dengan topik teknik penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya pada paragraf inidengan menggunakan pendekatan studi kasus yang memiliki nilai keunikan keterlibatan semua elemen di SMA Negeri 16 Bandung dalam perancangan pelaksanaan program literasi media mengenai penanggulangan cyberbullying di dunia Pendidikan. Dalam metode studi kasus ini data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek yang berjumlah 3 orang yakni 2 guru dan 1 siswa SMA Negeri 16 Bandung. Objek dalam yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 16 Bandung

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis d teknik analisis interaktif.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

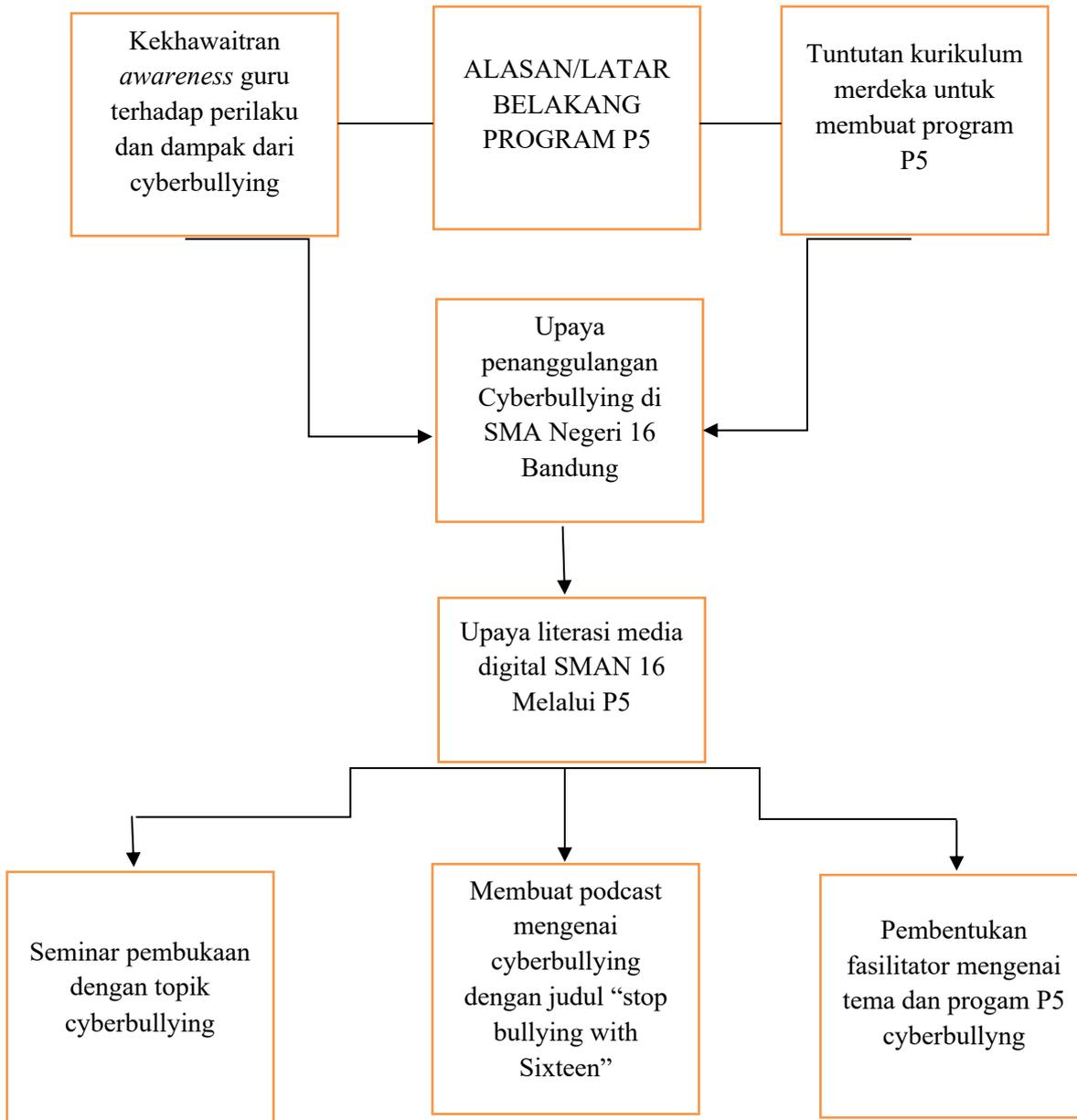
### Upaya Literasi Media dalam Menaggulangi Cyberbullying

Setelah memaparkan temuan penelitian peneliti kemudian melakukan melakukan penjelasan secara lebih mendalam atas temuan data wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pemaparan akan dilakukan dengan mengacu pada 3 pertanyaan penelitian ya ada di bab 1. Dalam hal ini pada temuan peneliti berdasar dari observasi, wawancara secara mendalam dan studi Pustaka. Pertama upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 16 Bandung dalam penanggulangan *cyberbullying* ialah melalui penyelenggaraan seminar pencegahan *cyberbullying* yang dimana merupakan bagian dari program Projek Penguatan Profile pelajar Pancasila atau disingkat P5. Dalam temuan penelitian Program P5 ini merupakan program yang diharuskan pihak sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka, total ada 12 tema yang harus dilakukan di sekolah yang telah menggunakan kurikulum merdeka, namun ada pembagian tema lagi yang di sesuaikan juga dengan jenjang pendidikannya, 4 tema untuk jenjang TK dan SD, 8 tema untuk jenjang SMP,SMA/SMK. Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi *cyberbullying* di dunia pendidikan SMA Negeri 16 Bandung melakukan suatu program yang dimana mengusung tema *cyberbullying* itu sendiri, program ini merupakan projek dari kurikulum Merdeka, kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang digunakan oleh pembelajaran sekolah. Dalam kurikulum ini setiap sekolah harus melakukan suatu program dengan tema yang telah di tentukan oleh kurikulum Merdeka.

Dalam menanggulangi cyberbullying di SMA Negeri 16 Bandung, menurut Ristiany Ajani dikutip dari hasil jurnal nya ( Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam literasi media. Vol. 1. No. 1) Literasi digital menurut UNESCO adalah “kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi”. Peranan adanya literasi sangat penting dalam penanggulangan cyberbullying, karena dibutuhkan pemahaman dalam menggunakan media sosial agar si pengguna minimal tahu bahwa dalam dunia digital pun ada etika. *Cyberbullying* merupakan pelanggaran aspek etika digital, Digital Ethics memiliki peranan yang cukup besar pada *cyberbullying* di dunia penididikan , karena sejatinya *cyberbullying* sendiri merupakan bentuk pelanggaran terhadap Etika Digital. Dalam upaya penguatan literasi mengenai *cyberbullying* acara berlanjut dan berlangsung selama 3 minggu, berbagai bentuk literasi di berikan guru kepada siswa agar siswa terus bisa dan lebih memahami literasi digital kemudian pengulangan infromasi yang diberikan oleh fasilitator ini membuat informasi lebih mudah diterima dan dicerna oleh para siswa.

Program P5 ini menjadi wadah bagi para guru untuk mengedukasi mengenai apa itu cyberbullying dan pencegahannya, program ini tidak diperuntukan bagi siswa saja tapi bagi setiap elemen yang ada di lingkungan sekolah khususnya di lingkungan SMA Negeri 16 Bandung. Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori kampanye, program P5 ini menggunakan sarana kampanye dalam menyampaikan pesan dan literasi media

digital mengenai cyberbullying. Ada keterkaitan teori kampanye dengan upaya penanggulangan cyberbullying di SMA Negeri 16 Bandung, ideological or cause campaigns adalah jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial. Biasanya kampanye ini disebut dengan social change campaigns dan kegiatan kampanye sosial tersebut bersifat nonkomersial. Seperti kampanye lingkungan hidup, anti HIV aids, atau kampanye anti cyberbullying, menurut peniliti teori ini sesuai dengan upaya yang dilakukan SMA Negeri 16 Bandung yang memiliki tujuan untuk pencegahan perilaku cyberbullying, dalam teori ini SMA Negeri 16 Bandung melakukan suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kepada siswa nya agar adanya pencegahan perilaku *cyberbullying* yang akan memberikan efek atau dampak perubahan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 16 Bandung.



Sumber : hasil penelitian, 2024.

**Gambar 1.** Alasan/Latar Belakang Program P5

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. SMA Negeri 16 Bandung dalam upaya nya meanggulangi cyberbullying melakukan suatu program yang dinamakan P5 (projek penguatan profile pelajar Pancasila) program ini dijadikan wadah dan fasilitas oleh SMA Negeri 16 dalam melakukan penanggulangan *cyberbullying*.
2. Upaya literasi digital yang dilakukan SMA Negeri 16 Bandung berupa pemberian pemahaman mengenai *cyberbullying* melalui seminar, media sosial (intagram,youtube,whatsapp), dan guru-guru yang berpesan sebagai fasilitator
3. Perubahan dari dampak setelah di selenggarakan program ini terasa baik dari pandangan guru maupun siswa terhadap *cyberbullying*
4. Penanggulangan *cyberbullying* di dunia pendidikan merupakan tantangan yang kompleks namun penting untuk memastikan lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi semua siswa. Upaya ini melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, orang tua, dan pemerintah, untuk menciptakan kesadaran, memberikan edukasi, serta menerapkan kebijakan yang tegas terhadap tindakan *cyberbullying*.
5. Pendidikan literasi digital menjadi kunci utama dalam pencegahan, dengan fokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Program-program seperti 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila' di sekolah-sekolah dapat menjadi contoh implementasi yang baik, di mana nilai-nilai moral dan karakter Pancasila ditanamkan untuk membentuk siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi secara positif di dunia maya.
6. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, diharapkan kasus-kasus *cyberbullying* dapat diminimalisir, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

#### Acknowledge

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Indri Rachmawati sebagai pembimbing saya, lalu kepada pihak SMA Negeri 16 Bandung kepada ibu dewi dan ibu widya sebagai guru serta adik Vadzna sebagai siswa yang telah bersedia melakukan wawancara sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan.

#### Daftar Pustaka

- [1] Restianty, Ajani. *Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media*. Gunahumas: Jurnal Kehumasan. Vol. 1. No. 1. Agustus 2016
- [2] Rigby, Ken. 2002. *New Perspectives on Bullying*. London: Jessica Kingsley Publishers
- [3] Kowalski, Robin M., Susan P. Limber, Patricia W. Agatston. 2008. *Cyber Bullying: Bullying in the Digital Age*. Oxford: Blackwell Publishing
- [4] Hinduja, Sameer dan Justin W. Patchin. (2009). *Bullying Beyond the Schoolyard: Preventing and Responding to Cyberbullying*. Thousand Oaks. CA: Sage
- [5] Triwardhani, Ike Junita. Wulan Trigartanti. Indri Rachmawati. Raditya Pratama Putra. *Strategi Guru dalam membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah*. Jurnal Kajian Komunikasi. Vol. 8, No. 1. Juni 2020. Hlm. 99-113
- [6] Shobabiya, M., Iqbal Maulana, R., Faturrahman Hanafi, D., & Faruq Abbad Rosidi, M. (2024). Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 4(Februari), 122–129.
- [7] Dimas Ongko Wijoyo, "Analisis Media Sosial Mengenai Isu Indonesia Sebagai Negara Paling Tidak Sopan di Asia Tenggara," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [8] Aghnia Nurazizah Mulyana and Endri Listiani, "Personal Branding melalui Media Sosial TikTok," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [9] Antonina Yunita Dewi Suryantari, "Integrating Digital Literacy In Efl Classes At Sma Budya Wacana Yogyakarta," *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, vol. 3, no. 2, 2023.